

FAKTOR KESULITAN MUFRODAT DALAM MAHARAH KALAM SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

Wahyuddin¹, Aminudin²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Jambi, Indonesia

Kata kunci:

Mufradat; Maharah
Kalam; Kesulitan
Belajar; Pembelajaran
Bahasa Arab

Corresponding author's
email:wahyuddin22417
@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan penguasaan mufradat dalam maharah kalam pada peserta didik serta mengidentifikasi faktor penyebab dan upaya penanganannya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan penguasaan mufradat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dominan meliputi penyalahgunaan handphone, mindset negatif terhadap bahasa Arab, dan kurangnya pengawasan, sedangkan faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kesulitan menghafal, serta kemampuan membaca huruf Arab yang masih rendah. Selain itu, ditemukan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif, pembelajaran kelompok, serta pemanfaatan media dan teknologi dapat membantu mengatasi kesulitan tersebut. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan maharah kalam memerlukan pendekatan pembelajaran yang integratif, yang tidak hanya berfokus pada strategi pembelajaran di kelas, tetapi juga pada penguatan motivasi dan pengelolaan lingkungan belajar peserta didik secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek maharah kalam, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan komunikasi lisan peserta didik agar fasih, tepat, dan kontekstual. Keterampilan berbicara tidak hanya menjadi indikator keberhasilan penguasaan bahasa, tetapi juga mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan bahasa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penguasaan kosakata (mufradat) menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam menyusun, memahami, dan mengekspresikan gagasan secara lisan.

Namun demikian, pada pembelajar non-penutur asli, penguasaan mufradat sering kali tidak berjalan secara optimal karena berbagai kendala yang bersifat linguistik maupun pedagogis. Interferensi bahasa pertama terhadap bahasa Arab, keterbatasan paparan bahasa, serta pendekatan pembelajaran yang kurang variatif menjadi faktor yang turut memengaruhi kualitas penguasaan kosakata siswa. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi lisan peserta didik, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan maharah kalam secara efektif (Munawwaroh & Syamsiah, 2025).

Secara konseptual, pembelajaran mufrodat merupakan proses akuisisi leksikal yang tidak hanya berfokus pada hafalan kata, tetapi juga mencakup tahapan pendengaran (sam'), pengucapan (kalam), pemahaman makna (fahm), serta penggunaannya dalam konteks melalui keterampilan membaca (qira'ah) dan menulis (kitabah) (Sanwil et al., 2021). Proses ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik melalui latihan berulang, asosiasi makna, serta penggunaan kosakata dalam situasi nyata agar dapat tersimpan secara optimal dalam memori jangka panjang.

Dalam implementasinya, pembelajaran mufrodat yang hanya berfokus pada hafalan cenderung kurang efektif dalam meningkatkan retensi dan kemampuan menggunakan kosakata secara fungsional. Peserta didik sering kali mampu mengingat kosakata dalam jangka pendek, namun mengalami kesulitan ketika harus menggunakannya dalam konteks komunikasi yang nyata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada praktik agar penguasaan mufrodat dapat mendukung pengembangan maharah kalam secara optimal.

Maharah kalam sebagai keterampilan produktif tidak hanya menuntut penguasaan kosakata, tetapi juga kemampuan menyusun kalimat dengan benar, menggunakan bahasa sesuai konteks, serta keberanian dalam berkomunikasi secara lisan. Keterampilan ini mencakup berbagai aktivitas seperti berdialog, berdiskusi, menyampaikan pendapat, hingga berbicara di depan umum dengan memperhatikan kaidah bahasa dan aspek fonetik (Syamaun, 2015). Namun demikian, dalam praktik pembelajaran, maharah kalam sering kali menjadi keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik.

Kesulitan dalam penguasaan mufrodat pada maharah kalam dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Secara linguistik, interferensi bahasa pertama terhadap bahasa Arab menyebabkan kesalahan pengucapan serta rendahnya retensi kosakata. Sementara itu, faktor non-linguistik seperti rendahnya motivasi belajar, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung praktik komunikasi aktif turut memperparah kondisi tersebut (Munawwaroh & Syamsiah, 2025). Selain itu, keterbatasan penguasaan kosakata dasar juga menjadi hambatan utama dalam mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Hariri, di mana sebagian besar siswa mengalami kesulitan menguasai kosakata bahasa Arab, yang berdampak langsung pada kemampuan maharah kalam. Kesulitan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan membaca huruf Arab, terbatasnya kosakata yang dikuasai, serta kurangnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Selain itu, latar belakang pendidikan yang heterogen, keterbatasan waktu pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional turut memperkuat rendahnya kemampuan berbicara siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan kosakata, masih menjadi permasalahan yang signifikan. Penelitian oleh Aswadi (2019) menunjukkan bahwa lemahnya penguasaan mufrodat dipengaruhi oleh kemampuan menghafal yang rendah serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayah et al. (2025) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti motivasi belajar dan lingkungan belajar. Di sisi lain, Fahmi (2025) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan penguasaan kosakata, meskipun kajian tersebut belum secara spesifik mengaitkan kesulitan mufrodat dengan maharah kalam.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara kesulitan penguasaan mufrodat dan maharah kalam, khususnya pada peserta didik tingkat MTs. Penelitian sebelumnya cenderung mengkaji aspek kosakata atau keterampilan berbicara secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh tentang hubungan keduanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan mufrodat dalam maharah kalam serta mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab serta kontribusi praktis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif studi kasus untuk mengkaji secara mendalam kesulitan penguasaan mufrodat dalam maharah kalam pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pondok Pesantren Al-Hariri. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena kesulitan belajar secara kontekstual, termasuk faktor penyebab serta upaya penanganannya dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya.

Sumber data penelitian terdiri dari 12 informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu 1 guru Bahasa Arab, 8 siswa kelas VII, serta 3 pihak madrasah yang terlibat dalam pengelolaan pembelajaran. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran maharah kalam serta pengalaman dalam menghadapi kesulitan dalam penguasaan kosakata.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung proses pembelajaran, wawancara untuk menggali pengalaman, persepsi, dan faktor kesulitan yang dialami peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta member check, guna memastikan konsistensi dan validitas temuan. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui proses verifikasi berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan penguasaan mufrodad dalam maharah kalam pada peserta didik kelas VII dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar serta faktor internal yang berasal dari kondisi dalam diri peserta didik. Kedua faktor ini berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan berbicara peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dan komunikatif.

Klasifikasi faktor-faktor kesulitan tersebut dirangkum dalam Tabel 1 berikut, yang menunjukkan bentuk-bentuk kesulitan utama yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran mufrodad pada maharah kalam.

Table 1. Faktor Kesulitan Mufrodad dalam Maharah Kalam

Jenis Faktor	Subfaktor
Eksternal	Penyalahgunaan handphone, mindset negatif terhadap Bahasa Arab, kurangnya pengawasan
Internal	Motivasi belajar rendah, rasa malas, kesulitan menghafal, kemampuan membaca huruf Arab rendah, beban hafalan, kondisi lingkungan belajar

Faktor eksternal merupakan salah satu penyebab utama kesulitan penguasaan mufrodad dalam maharah kalam. Dari berbagai subfaktor yang ditemukan, penyalahgunaan handphone menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kebiasaan belajar peserta didik. Peserta didik cenderung menghabiskan waktu untuk aktivitas hiburan seperti bermain game dan mengakses media sosial, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk menghafal dan melatih kosakata berkurang secara signifikan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya intensitas latihan yang diperlukan dalam proses penguatan memori kosakata. Salah satu siswa menyatakan bahwa *“kalau sudah main handphone, biasanya lupa waktu dan tidak jadi menghafal kosakata”*, yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tanpa kontrol dapat secara langsung mengganggu proses belajar.

Selain itu, mindset negatif terhadap bahasa Arab juga turut memengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik. Sebagian siswa memiliki persepsi bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit dan membebani, sehingga mereka cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Persepsi ini tidak hanya memengaruhi minat belajar, tetapi juga

berdampak pada kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Kondisi tersebut diperkuat oleh kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru dalam mengendalikan kebiasaan belajar siswa di luar kelas. Seorang guru mengungkapkan bahwa *“siswa sebenarnya mampu, tetapi karena kurang disiplin dalam belajar di rumah, kemampuan mereka tidak berkembang secara optimal”*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan berperan penting dalam membentuk kebiasaan belajar peserta didik.

Di sisi lain, faktor internal juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesulitan dalam penguasaan mufradat. Rendahnya motivasi belajar dan kecenderungan malas menjadi hambatan utama yang menyebabkan peserta didik kurang konsisten dalam menghafal dan mempraktikkan kosakata. Peserta didik cenderung belajar hanya ketika ada tuntutan dari guru, sehingga proses internalisasi kosakata tidak berlangsung secara berkelanjutan. Salah satu siswa menyatakan bahwa *“kalau tidak disuruh, biasanya tidak menghafal di rumah”*, yang menunjukkan lemahnya dorongan belajar dari dalam diri peserta didik.

Selain motivasi, kesulitan dalam menghafal juga menjadi permasalahan yang cukup signifikan. Peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan serta mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari. Hal ini diperparah oleh kemampuan membaca huruf Arab yang masih rendah pada sebagian siswa, sehingga mereka kesulitan mengenali bentuk kata dan memahami maknanya. Seorang siswa mengungkapkan bahwa *“susah menghafal karena belum lancar membaca tulisan Arab”*. Selain itu, beban hafalan yang dianggap terlalu banyak serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif turut memengaruhi konsentrasi dan daya ingat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan penguasaan mufradat dalam maharah kalam merupakan hasil interaksi antara faktor eksternal dan internal yang saling berkaitan. Namun demikian, faktor eksternal berupa penggunaan handphone yang tidak terkontrol serta faktor internal berupa rendahnya motivasi belajar dan kesulitan menghafal menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kemampuan berbicara peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran tidak hanya terletak pada aspek kognitif, tetapi juga pada kebiasaan belajar dan lingkungan yang membentuk perilaku peserta didik.

Selain mengidentifikasi faktor kesulitan, penelitian ini juga menemukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak madrasah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan lingkungan belajar serta penguatan motivasi peserta didik. Guru berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif agar peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Table 2. Solusi Mengatasi Kesulitan Mufrodat dalam Maharah Kalam

Faktor	Permasalahan	Solusi
Eksternal	Penyalahgunaan handphone	Pengawasan dan pemanfaatan aplikasi edukatif
Eksternal	Mindset negatif	Penumbuhan minat dan motivasi belajar
Internal	Motivasi rendah & malas	Pembelajaran kelompok dan pendekatan motivasional
Internal	Kesulitan menghafal	Metode variatif (games, kartu kosakata, visualisasi)
Internal	Kemampuan membaca rendah	Latihan membaca bertahap dan pendampingan
Internal	Beban hafalan	Pengaturan jumlah kosakata secara bertahap

Temuan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa solusi yang diterapkan bersifat kombinitif, yaitu antara pendekatan pedagogis dan pengelolaan lingkungan belajar. Guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang variatif, tetapi juga berupaya meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik melalui pendekatan yang lebih interaktif. Salah satu guru menyatakan bahwa *“kalau pembelajaran dibuat seperti permainan atau kelompok, siswa akan lebih semangat dan lebih mudah menghafal”*. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mengawasi penggunaan handphone juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan demikian, upaya yang dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan mufrodat tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran di kelas, tetapi juga pada dukungan lingkungan serta penguatan faktor internal peserta didik secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kesulitan belajar tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan sebagai hasil dari berbagai variabel yang saling memengaruhi (Hidayah et al., 2025; Sari, 2024).

Pada aspek eksternal, penyalahgunaan handphone menjadi faktor dominan yang memengaruhi rendahnya penguasaan kosakata peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengganggu konsentrasi, mengurangi waktu belajar, serta menurunkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori belajar Gagne yang menekankan pentingnya kondisi perhatian yang optimal dalam proses belajar (Warsita, 2008). Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan smartphone secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap karakter dan perilaku belajar peserta didik (Salamah, 2023). Namun demikian,

teknologi juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang efektif apabila dimanfaatkan dengan tepat (Julita & Purnasari, 2022).

Selain faktor teknologi, mindset negatif terhadap bahasa Arab juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Persepsi bahwa bahasa Arab sulit dapat menyebabkan peserta didik kurang berminat dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aspek afektif berperan penting dalam keberhasilan belajar bahasa. Dalam konteks ini, pembentukan sikap positif terhadap pembelajaran menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa (Saputra & Parisu, 2025).

Pada aspek internal, rendahnya motivasi belajar menjadi faktor utama yang menghambat penguasaan mufrodat. Motivasi berperan sebagai penggerak utama dalam proses belajar, sehingga tanpa adanya dorongan internal yang kuat, peserta didik cenderung tidak konsisten dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi individu (Rageta, 2025; Kusnari, 2025). Selain itu, interaksi sosial dalam pembelajaran, seperti belajar kelompok, terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam teori Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif (Saputra & Parisu, 2025).

Selain motivasi, kesulitan dalam menghafal kosakata juga menjadi hambatan signifikan, terutama pada peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca huruf Arab yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca memiliki peran penting dalam penguasaan kosakata. Menurut teori pembelajaran kosakata, penguasaan kata mencakup pemahaman bentuk, makna, dan penggunaannya secara simultan (Izzan, 2011). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca huruf Arab menjadi salah satu penyebab utama kesulitan dalam penguasaan mufrodat (Atikhoh, 2024; Juwariah, 2024).

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar. Penggunaan metode variatif seperti permainan bahasa, media visual, serta pembelajaran berbasis kelompok terbukti dapat meningkatkan motivasi dan daya ingat peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran modern yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Zaidan et al., 2025; Nurbaehaqi et al., 2026). Selain itu, penggunaan media visual dan strategi yang mengurangi beban kognitif terbukti efektif dalam meningkatkan retensi kosakata (F. F. Sari et al., 2025). Pendekatan ini juga didukung oleh prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Izzan, 2011).

Dari perspektif pedagogis yang lebih luas, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa melalui pendekatan seperti Mobile-Assisted Language Learning (MALL) dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran, media digital, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi dapat membantu mengubah potensi distraksi menjadi sarana belajar yang lebih produktif (Endah Setyawati et al., 2025). Selain itu, pendekatan pembelajaran inovatif seperti discovery learning juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Fahmi, 2025; Resi, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan penguasaan mufradat dalam maharah kalam merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, psikologis, dan pedagogis. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan berbicara peserta didik perlu dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melalui perbaikan metode pembelajaran, tetapi juga melalui penguatan motivasi, pengembangan lingkungan belajar yang kondusif, serta pemanfaatan teknologi secara bijak dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Kesulitan penguasaan mufradat dalam maharah kalam pada peserta didik tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor eksternal dan internal yang saling memengaruhi. Faktor eksternal berupa penyalahgunaan handphone dan lingkungan belajar yang kurang terkontrol terbukti menghambat perhatian dan intensitas belajar, sementara faktor internal seperti rendahnya motivasi, rasa malas, serta kesulitan membaca huruf Arab berkontribusi langsung terhadap lemahnya penguasaan kosakata. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran maharah kalam tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga oleh kondisi psikologis dan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, berbagai upaya yang dilakukan guru melalui metode pembelajaran yang variatif, pembelajaran kelompok, serta pemanfaatan media dan teknologi menunjukkan bahwa pendekatan yang integratif dan kontekstual mampu meningkatkan motivasi serta retensi kosakata peserta didik secara lebih efektif.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan maharah kalam perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada strategi pembelajaran di kelas, tetapi juga pada penguatan motivasi intrinsik serta pengelolaan lingkungan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan kolaboratif yang lebih terstruktur, serta menguji efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas dan beragam. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam kajian pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga memberikan dasar praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Aswadi, I. (2019). *Analisis kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs DDI Wanio dalam penguasaan kosakata bahasa Arab*. IAIN Parepare.
- Atikhoh, N. N. (2024). *Analisis kesulitan penguasaan kosakata bahasa Arab pada santri kelas 1 Ibtida' Madrasah Diniyah Takmiliah Bustanul Mansuriyah Kajian Pekalongan*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Endah Setyawati, B., Kusen, K., & Fathurrohman, I. (2025). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: peluang dan tantangan di SDN 60 Rejang Lebong. IAIN Curup.
- Fahmi, N. U. R. (2025). *Implementasi model discovery learning dalam pembelajaran bahasa Arab: kemampuan kosakata peserta didik kelas VIII MTs DDI Walimpong, Kabupaten Soppeng*. IAIN Parepare.
- Fatimah M, I. U. (2025). *Analisis Manajemen Kelas Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 28 Mancani, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo*. Universitas Islam Negeri Palopo.
- Hidayah, M. W. N. H., Jasmine, N., Magfiradina, N. A., Nurkinasih, M. P., Kuncoro, O. S., & Syandana, N. A. (2025). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar. *Ainara Journal*, 6(1), 129–136. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.793>
- Izzan, H. A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.
- Julita, J., & Purnasari, P. D. (2022). Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan di era digital. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 227–239. DOI: 10.46229/elia.v2i2
- Juwariah, S. (2024). *Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Jannah, Jakarta Utara*. Master's thesis, Institut PTIQ Jakarta.
- Kusnari (2025). *Implementasi Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Viii Smp Tahfizh Al Fajar Ciracas Jakarta Timur Tahun Ajaran 2024-2025*. Other Thesis, Institut Agama Islam Pemalang (Insip) Jawa Tengah.
- Munawwaroh, E. I., & Syamsiah, D. (2025). Maharah istima' dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli perspektif Muhammad Kamil An-Naqoh. *Al-Muarrib Journal of Arabic Education*, 5(2), 77–86. <https://doi.org/10.32923/60v73558>
- Nurbachaqi, M. F. I., Ediat, E., Namia, R. N., & Puralam, M. A. (2026). Analysis of Arabic learning barriers faced by Madrasah Aliyah students and teachers' efforts in providing pedagogical solutions. *Gunung Djati Conference Series*, 62, 318–332. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/3307/2312>
- Rageta, B. (2025). *Implementasi konseling perilaku dalam mendisiplinkan siswa di MAN 1 Lampung Timur*. UIN Lampung.

-
- Resi, M. (2025). *Penggunaan metode hiwar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa Madrasah Aliyah*. IAIN Parepare.
- Salamah, S. (2023). *Dampak penggunaan smartphone terhadap karakter peserta didik di SMPN 1 Ranah Batahan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Sanwil, T., et al. (2021). *Pembelajaran bahasa Arab untuk siswa SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). The role of social psychology in individual cognitive and social development. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i1.23>
- Sari, F. F., Sudatha, I. G. W., Santoso, M. H., & Suartama, I. K. (2025). Mengurangi beban kognitif dalam pembelajaran matematika: Tinjauan sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(3), 1630–1644. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.2190>
- Sari, R. (2024). *Analisis kesulitan belajar siswa dalam menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di UIN Riau*.
- Syamaun, N. (2015). Pembelajaran maharah al-kalam untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. *Lisanuna*, 4(2), 343–359. <https://doi.org/10.22373/l.v4i2.852>
- Warsita, B. (2008). Teori belajar Robert M. Gagne dan implikasinya. *Journal Teknodik*, 64–78. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/421>
- Zaidan, M., et al. (2025). Integrasi pembiasaan, hafalan dan praktik mufradat untuk membangun afeksi positif. *Journal of Arabic Language Studies and Teaching*, 5(2), 220–233. DOI:[10.15642/jalsat.2025.5.2.220-233](https://doi.org/10.15642/jalsat.2025.5.2.220-233)